
**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI STRATEGI DAKWAH DAN
PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA DI KELAS XII SMKN 1
PULUBALA**

Lian Y. Rahim

SMKN 1 Pulubala

Email: lianrahim54@gmail.com

ABSTRAKS

Metode discovery. (penemuan) adalah merupakan metode proses pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk menemukan sendiri, mencari sendiri, mengarahkan, menyelidiki, konsep, dan prinsip dari pengetahuan, sikap, serta keterampilan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih aktif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada dua siklus. Penerapan metode discovery Based Learning dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus dan dalam setiap siklus ada empat komponen yang sangat penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Respon peserta didik terhadap metode discovery based learning sangat baik, dilihat dari hasil belajarnya yang diperoleh peserta didik yang mengalami peningkatan. Begitu pula dengan efektifitas penerapan metode discovery based learning yang dianggap cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua siklus, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami peningkatan melalui metode Discovery Based Learning yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata skor perolehan peserta didik yang pada siklus 1 sebesar **68,00**, kemudian mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 2 yaitu sebesar **81,71**. Selain itu, berdasarkan kriteria bentuk presentasi yang digunakan siklus 1 berada pada kategori tinggi, kemudian pada siklus 2 telah mampu mencapai kategori sangat tinggi. Sehingga dengan penerapan metode Discovery Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada Materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia Di Kelas XII SMKN 1 Pulubala.

Kata Kunci: Metode Discovery based learning, Hasil Belajar, Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Dalam lembaga pendidikan perlu diadakan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan, salah satunya dengan melalui model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ciri khas Islam pada SMK, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah, muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu Mata Pelajaran Agama adalah mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah Indonesia

Oleh karenanya, penulis menganggap kiranya penting pula untuk meneliti hasil belajar dari segi penilaian berupa angka atau nilai tes, karena walau bagaimanapun penilaian ini juga merupakan hal sangat yang penting dalam pembelajaran di sekolah, penelitian ini penulis beri judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia kelas XII SMKN 1 Pulubala”

Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta harapan penulis yang dengan menggunakan model Discovery Learning dalam proses KBM diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Model Discovery Learning pada materi strategi dakwa dan perkembangan Islam di Indonesia mungkin belum banyak diterapkan. Faktor dari luar diri yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

efektifitas penerapan metode discovery based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia kelas XII SMKN 1 Pulubala

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode discovery based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia kelas XII SMKN 1 Pulubala

Manfaat Penelitian

PTK ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta mampu mendiagnosa problem yang terjadi di SMKN 1 pulubala, sehingga dalam pelaksanaannya tidak bersifat teoritis saja melainkan secara praktis pelaksanaannya di lapangan

Kegunaan bagi mahasiswa, yakni dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai pendidik yang professional.

Kegunaan bagi pendidik, yakni dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajarannya utamanya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien

Model Discovery Learning

Model discovery learning adalah sebuah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Pada metode ini, guru hanya berperan sebagai pembimbing dengan memberikannya kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar secara aktif. Disamping itu, guru juga harus mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model discovery learning sama dengan metode inkuiri dan problem solving. Tidak ada perbedaan yang prinsipil di antara ketiga istilah ini, perbedaannya terletak pada penekanannya saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakannya di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi belajar yang dilakukan (Ahmad Nizar Rangkuti, 2016: 188).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 fokus utama, yaitu proses pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam kelas, begitupun dengan siklus 2, proses pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam kelas. Hasil penelitian ini merupakan penyajian data penelitian, pembahasan yang diperoleh dilapangan berdasarkan kantes, observasi, dan dokumentasi

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap 14 peserta didik. Selama penerapan metode discovery Pada siklus 1 ini, terlihat tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal, hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 68.00. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel4.1

DaftarSubjek Penelitian

NO	NAMAPESERTA DIDIK	L/P	SIKLUS 1	KET
1	ASRIYADI UNO	L	60	TidakTuntas
2	FAFATRHAMID	L	61	TidakTuntas
3	IBRAHIMH.HIOLA	L	60	TidakTuntas
4	ISMAILK.DAUD	L	62	TidakTuntas
5	NOVITAWATIJ.IGRIS	P	78	Tuntas
6	NURZIAA. DJALILU	P	75	Tuntas
7	RAFLITOMOLANGO	L	70	Tuntas
8	REYNALDINUSI	L	65	TidakTuntas
9	RIFKIH. DAUD	L	60	TidakTuntas
10	SISWANTOMANDALA PUTRADJAFAR	L	63	TidakTuntas
11	SITIYUMANDAHARIM	P	80	Tuntas
12	TAUFIKSULEMAN	L	60	TidakTuntas
13	TIARAULAMA	P	77	Tuntas
14	TIYANSII.POMA	P	81	Tuntas
JUMLAH			952	
RATA-RATA			68.00	

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan analisis hasil tes tersebut dengan menggunakan software SPSS. Berikut hasil analisis tes pada siklus 1:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Skor Perolehan Peserta Didik

Statistics

Siklus I

N	Valid	14
	Missing	0
Mean		68,00
Std. Error of Mean		2,04
Median		64
Mode		60
Std. Deviation		8,42
Range		21
Minimum		60
Maximum		81
Sum		952

Berdasarkan pada tabel Hasil Analisis di atas, menunjukkan bahwa skor rata rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I adalah 68.00, dari skor ideal 100. Skor tertinggi 81, skor terendah 60 dan rentang skor 21, ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai peserta didik tersebut dari skor terendah 60 sampai 81. Apabila skor hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dikelompokkan dalam kelima kategorisasi, maka akan tampak seperti frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Kategorisasi Skala 5 Siklus I

SKOR HASIL BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	Sangat Tinggi	-
65-84	Tinggi	7
55-64	Sedang	8
35-54	Rendah	-
JUMLAH		14

Penentuan kategorisasi keberhasilan penerapan metode discovery pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siklus 1 dengan melihat hasil tes peserta didik secara umum dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentasi sebagai berikut:

90%-100%	kategori	sangat tinggi
80%-89%	kategori	tinggi
70%-79%	kategori	sedang
60%-69%	kategori	rendah
0%-59%	kategori	sangat rendah

Berdasarkan pada tabel dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII ATPHSMKN1 Pulubala setelah dilakukan tindakan pada siklus I berada pada kategori sedang dan tinggi. Dari 14 peserta didik ada 10 peserta didik yang memperoleh nilai kategori sedang, dan 8 peserta didik berada pada kategori tinggi.

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan selama penerapan metode discovery pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Pada siklus 2 sudah terlihat kemajuan dan peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus 1, tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Selain dibuktikan dengan hasil observasi, hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran selama siklus kedua berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	SIKLUS 1	KET
1	ASRIYADI UNO	L	76	Tuntas
2	FAFATRHAMID	L	77	Tuntas
3	IBRAHIMH.HIOLA	L	77	Tuntas
4	ISMAILK.DAUD	L	79	Tuntas
5	NOVITAWATIJ.IGRIS	P	89	Tuntas
6	NURZIAA. DJALILU	P	87	Tuntas
7	RAFLITOMOLANGO	L	83	Tuntas
8	REYNALDINUSI	L	79	Tuntas
9	RIFKIH. DAUD	L	77	Tuntas
10	SISWANTOMANDALA PUTRADJAFAR	L	78	Tuntas

NO	NAMAPESERTA DIDIK	L/P	SIKLUS 1	KET
11	SITIYUMANDAHARIM	P	90	Tuntas
12	TAUFIKSULEMAN	L	75	Tuntas
13	TIARAULAMA	P	89	Tuntas
14	TIYANSII.POMA	P	88	Tuntas
JUMLAH			1144	
RATA-RATA			81.71	

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan analisis hasil tes tersebut dengan menggunakan software SPSS. Berikut hasil analisis tes pada siklus 2:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Skor Perolehan Peserta Didik

Statistics

Siklus 2

N	Valid	14
Missing		0
Mean		81,71
Std. Error of Mean		1,37
Median		79
Mode		77
Std. Deviation		5,66
Range		15
Minimum		75
Maximum		90
Sum		1144

Berdasarkan pada tabel Hasil Analisis di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I adalah 81,71, dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90, skor terendah 75 dan rentang skor 15, ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai peserta didik tersebut skor terendah 75 sampai 90. Apabila skor hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dikelompokkan dalam kelima kategorisasi, maka akan tampak seperti frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
kategorisasi skalalimasiklus2

SKORHASILBELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	SangatTinggi	6
65-84	Tinggi	9
55-64	Sedang	-
35-54	Rendah	-
JUMLAH		14

Penentuan kategorisasi keberhasilan penerapan metode discovery pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siklus 2 dengan melihat hasil tes peserta didik secara umum dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentasi sebagai berikut: 90%-100% kategori sangat tinggi 80%- 89% kategori tinggi 70%-79% kategori sedang 0% kategori rendah 0% kategori sangat rendah. Berdasarkan pada tabel dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII ATPH SMK N1 Pulubala setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 berada pada kategori tinggi.

Refleksi Siklus II

Pada siklus 2, keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan kemajuan. Proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus 2 berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Interaksi antar anggota kelompok berjalan dengan lancar begitupun pada saat persentase kelompok banyak peserta didik yang memberikan komentar atau tanggapan terhadap kelompok lain. Selain itu ketuntasan belajar yang telah ditentukan telah tercapai.

Pembahasan

Ketercapaian tujuan hasil penelitian

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan melalui penerapan metode discovery mengalami peningkatan, baik dari segi perubahan sikap peserta didik, keaktifan, dan perhatian. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII ATPH SMKN 1 Pulubala. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 68.00 dan mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 81,71 pada siklus 2.

Penelitian dari siklus 1 sampai siklus 2, hasil dan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta didik yang bertanya pada saat diskusi kelompok, mereka mulai bertanya antar anggota kelompok tentang materi pelajaran. Semangat dan minat belajar peserta didik mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada siklus 2 juga sudah mulai menampakkan suatu kemajuandibandingpadasiklus1. Iniditandaidengansemaikinbanyaknya pesertadidik yangmemberikantanggapan dankomentarkepadakelompok lain. Hal ini disebabkan karena hasil refleksi dari siklus 1. Selain itu, pada siklus 2 ini semua komponen telah dilaksanakan dengan baik. Hal inidapat dilihat dengan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan, dibuktikan pula dengan tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasilbelajar pesertadidik padasiklus 1

NO	NAMAPESERTA DIDIK	L/P	SIKLUS 1	KET
1	ASRIYADI UNO	L	60	TidakTuntas
2	FAFATRHAMID	L	61	TidakTuntas
3	IBRAHIMH.HIOLA	L	60	TidakTuntas
4	ISMAILK.DAUD	L	62	TidakTuntas
5	NOVITAWATIJ.IGRIS	P	78	Tuntas
6	NURZIAA. DJALILU	P	75	Tuntas
7	RAFLITOMOLANGO	L	70	Tuntas
8	REYNALDINUSI	L	65	TidakTuntas
9	RIFKIH. DAUD	L	60	TidakTuntas
10	SISWANTOMANDALA PUTRADJAFAR	L	63	TidakTuntas
11	SITIYUMANDAHARIM	P	80	Tuntas
12	TAUFIKSULEMAN	L	60	TidakTuntas
13	TIARAULAMA	P	77	Tuntas
14	TIYANSII.POMA	P	81	Tuntas
JUMLAH			952	
RATA-RATA			68.00	

Tabel 4.8
Hasil Analisis Skor Perolehan Peserta Didik

Statistics
Siklus I

N	Valid	14
Missing		0
Mean		68,00
Std. Error of Mean		2,04
Median		64
Mode		60
Std. Deviation		8,42
Range		21
Minimum		60
Maximum		81
Sum		952

Tabel 4.9
Kategorisasi Skala 5 Siklus I

SKOR HASIL BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	Sangat Tinggi	-
65-84	Tinggi	7
55-64	Sedang	8
35-54	Rendah	-
JUMLAH		14

Tabel 4.10
Hasil belajar peserta didik pada siklus 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	SIKLUS 1	KET
1	ASRIYADI UNO	L	76	Tuntas
2	FAFATRHAMID	L	77	Tuntas
3	IBRAHIMH.HIOLA	L	77	Tuntas
4	ISMAILK.DAUD	L	79	Tuntas
5	NOVITAWATI.JGRIS	P	89	Tuntas
6	NURZIAA. DJALILU	P	87	Tuntas
7	RAFLITOMOLANGO	L	83	Tuntas

8	REYNALDINUSI	L	79	Tuntas
9	RIFKIH. DAUD	L	77	Tuntas
10	SISWANTOMANDALA PUTRADJAFAR	L	78	Tuntas
11	SITIYUMANDAHARIM	P	90	Tuntas
12	TAUFIKSULEMAN	L	75	Tuntas
13	TIARAU LAMA	P	89	Tuntas
14	TIYANSII.POMA	P	88	Tuntas
JUMLAH			1144	
RATA-RATA			81.71	

Tabel4.11
Hasil Analisis Skor Perolehan Peserta Didik

Statistics
Siklus 2

N	Valid	14
Missing		0
Mean		81,71
Std. Error of Mean		1,37
Median		79
Mode		77
Std. Deviation		5,66
Range		15
Minimum		75
Maximum		90
Sum		1144

Tabel 4.12
kategorisasi skor hasil siklus 2

SKOR HASIL BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	Sangat Tinggi	6
65-84	Tinggi	9
55-64	Sedang	-
35-54	Rendah	-
JUMLAH		14

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam PTK ini, yang dibahastantang penerapan metode discovery based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII ATPH SMKN 1 Pulubala, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode discovery dalam penelitian ini melalui empat kategori, yaitu (1) pendidik dan peserta didik meninjau ulang pendahuluan terhadap pengertian dan konsep pengetahuan, pembelajaran yang lampau, (2) pendidik mempersiapkan bahan problema tugas, memperjelas tugas yang dihadapi peserta didik, mempersiapkan kelas dan alat, bahan yang diperlukan, serta mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, (3) pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan

penemuan dan membantu peserta didik dengan memberikan informasi tambahan yang diperlukan peserta didik (4) Memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah, (5) pendidik merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan (6) Membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Penerapan metode discovery dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif. Metode discovery memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata skor perolehan peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 68,00 kemudian mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 2 yaitu sebesar 81,71. Selain itu, berdasarkan kriteria bentuk presentasi yang digunakan, siklus 1 berada pada kategori rendah, kemudian pada siklus 2 telah mampu mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan metode discovery dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XII ATPH SMKN 1 Pulubala.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Khoiru Ahmadi, dkk, *Pembelajaran Akselerasi*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 26); Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi pendidikan* Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* Parepare: STAIN, 2013.
- L.R. Gay, Geoffrey E. Mills, *PETER AIRASIAN Educational Researchs Competencies Analisis and Applications* (Cet. X PEARSON 2012)